

Implementasi Pedoman Hidup Berorganisasi dalam Muhammadiyah

Muhamad Adnan Royandi¹, Djamaluddin Perawironegoro²

¹ Universitas Ahmad Dahlan; 2308046068@webmai.uad.ac.id

² Universitas Ahmad Dahlan; djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Article Info

Received: 23 Januari 2025

Accepted: 01 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

ABSTRACT

Guidelines for Islamic Life for Muhammadiyah Citizens are guidelines for Muhammadiyah members to live their lives in the personal, family, social, organizational, managing business charities, doing business, developing their profession, nation and state, preserving the environment, developing science and technology, and developing arts and culture. who shows uswah hasanah behavior or is a good role model. The aims of this research are to: 1) obtain data and information regarding the implementation of organizational life guidelines in Muhammadiyah, 2) obstacles in implementing organizational life guidelines in Muhammadiyah, and 3) solutions to the obstacles faced in implementing organizational life guidelines in Muhammadiyah. The research method used in this research uses qualitative research and the research approach used is descriptive research and field observation. Data collection carried out in this research used interview, observation and documentation techniques. The results of this research are that the implementation of guidelines for organizational life in muhammadiyah at Banguntapan Muhammadiyah Middle School has been carried out by implementing several programs such as good refraction in the morning with short muraja'ah letters and memorizing prayer readings, deliberation, starting associations with cult, being a good role model, and conducting Islamic studies. The conclusion from this research is that every institution under its auspices needs to implement guidelines in organizing, because this regulates how to run an organization properly and correctly, including within educational institutions.

Keywords: Life Guidelines; Organization; Muhammadiyah;

ABSTRAK

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman bagi warga Muhammadiyah untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah atau menjadi teladan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) memperoleh data dan informasi mengenai implementasi dari pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah, 2) kendala dalam implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah, dan 3) solusi dari kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan observasi lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan sudah dilakukan dengan menerapkan beberapa program seperti pembiasaan baik pada pagi hari dengan muraja'ah surat pendek dan hafalan bacaan sholat, bermusyawarah, memulai perkumpulan dengan kultum, menjadi teladan yang baik, dan mengadakan kajian keislaman. Kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya setiap lembaga dibawah naungan perlu menerapkan pedoman dalam berorganisasi, karena hal tersebut sudah mengatur bagaimana cara menjalankan organisasi dengan baik dan benar termasuk juga didalam lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pedoman Hidup; Organisasi; Muhammadiyah;

Corresponding Author: Muhamad Adnan Royandi (2308046068@webmai.uad.ac.id)
Universitas Ahmad Dahlan

A. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang bersama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Widyanti & Rahmi, 2019). Pada pengertian lain menurut Mathis dan Jackson organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang saling memiliki interaksi dengan pola yang eksklusif sebagai akibatnya setiap anggota memiliki fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing yang menjadi suatu kesatuan tujuan eksklusif dan memiliki batas-batas yang jelas (Yusuf, dkk, 2022)

Organisasi yang tersebar di Indonesia sendiri sangatlah banyak, salah satu organisasi terbesar di Indonesia adalah Muhammadiyah. Secara bahasa Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata “محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian kata tersebut ditambah dengan yā’ nisbah yang berfungsi menjeniskan atau memiliki arti pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti pengikut dari Muhammad (Fachruddin, 2005). Tujuan dari penamaan itu adalah untuk memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar organisasi ini mampu menjalani kehidupan dunia dengan ketantua ajaran agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Organisasi Muhammadiyah ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan meluruskan kembali umat islam supaya tidak menyimpang jauh dari ajaran Al Qur’an dan Sunnah (Yusnita & Henny, 2023). Kelahiran Muhammadiyah sebagai suatu organisasi untuk mengaktualisasikan gagasannya merupakan hasil interaksi Kyai Dahlan dengan kawan-kawan dari Boedi Oetomo yang tertarik dengan masalah agama yang diajarkan Kyai Dahlan, yakni R. Budihardjo dan R. Sosrosugondo. Gagasan itu juga merupakan saran dari salah seorang siswa Kyai Dahlan di Kweekscholl Jetis di mana Kyai mengajar agama pada sekolah tersebut secara ekstrakurikuler, yang sering datang ke rumah Kyai dan menyarankan agar kegiatan pendidikan yang dirintis Kyai Dahlan tidak diurus oleh Kyai sendiri tetapi oleh suatu organisasi agar terdapat kesinambungan setelah Kyai wafat.

K.H Ahmad Dahlan yang pada waktu itu berhasil menggerakkan ummat Islam dan bangsa pribumi ini untuk bersama-sama menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang mandiri, terlepas dari penjajah, serta memiliki kemampuan pemahaman terhadap Islam yang benar, dengan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah. Upaya tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan kualitas ummat Islam, maupun upaya penyadaran mengenai pentingnya persaudaraan, kerjasama, dan menjaga harkat dan martabat sebagai komunitas yang mandiri (Nurhayati, 2019)

Muhammadiyah memiliki pedoman yang bertujuan untuk mengatur segala macam urusan dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya. Pedoman tersebut dinamakan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, yang mana didalamnya mengatur segala macam aspek didalam kehidupan termasuk juga mengatur dalam hal berorganisasi. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)

adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah atau teladan yang baik (Yusuf, dkk, 2021)

Dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bagaimana implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah, hambatan, dan juga solusinya di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Secara umum penelitian mengenai PHIWM sudah banyak dibahas sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang membahas mengenai PHIWM diantara adalah penelitian dari (R. Nurhayati, dkk., 2023) yang membahas tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam berpakaian syar'i. penelitian ini berfokus kepada penerapan pakaian syar'i menurut pedoman Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui pandangan muhammadiyah dalam penerapan pakaian syar'i. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari (Yusuf, dkk, 2021) mengenai Implementasi Kebijakan Tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif implementasi kebijakan tentang PHIWM pada tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan implementasi PHIWM untuk membentuk perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik belum sepenuhnya terlaksana terutama bagi tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Namun demikian, terdapat beberapa aktivitas yang dapat menunjukkan ukuran perilaku keteladanan yang baik sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan PHIWM.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki beberapa kesamaan dalam variabelnya mengenai PHIWM. Namun, terdapat perbedaan yang menjadikan adanya *gap research* antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan diatas. Pada penelitian ini berfokus kepada penerapan atau Implementasi Pedoman Hidup Berorganisasi dalam Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Penelitian memiliki tujuan yang berfokus kepada penelitian dalam penerapan di organisasi muhammadiyah atau pada lembaga pendidikan muhammadiyah. Budaya organisasi yang diterapkan di lembaga tersebut menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari informasi dan data mengenai program apa saja yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah Banguntapan dalam pengimplementasian Pedoman Hidup Berorganisasi dalam Muhammadiyah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian dengan metode penelitian yang berasaskan kepada filsafat, yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi-kondisi alamiah yang mana seorang peneliti sebagai instrumen utama di dalamnya, serta teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi atau penggabungan hasil analisis yang bersifat kualitatif serta hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang ada pada manusia dan lingkungan sosial, bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Gunawan, 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan observasi lapangan (*field research*) yang mana peneliti berusaha untuk meneliti atau melakukan studi observasi di lapangan secara langsung. Peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif dan observasi lapangan (*field research*) karena penelitian tentang “Implementasi Pedoman Hidup Berorganisasi Dalam Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan” tidak hanya cukup dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu diperlukan dengan adanya penelitian secara langsung ke lokasi yang akan diteliti yang dikenal dengan istilah observasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Banguntapan dan Wakil Kepala Bidang Kemuhammadiyahan, observasi di sekolah, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan. Objek pada penelitian ini adalah mengenai implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah, hambatan, dan solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: 1) Reduksi Data. Reduksi data adalah merangkum, memilih data serta sumber yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema serta polanya, yang mana pada akhirnya peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas. 2) Penyajian Data. Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan bersama informan terkait implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan yang mana data tersebut diambil dari hasil wawancara bersama narasumber. 3) Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman bagi warga Muhammadiyah untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah atau menjadi teladan yang baik (Muhammadiyah, 2000). Definisi lain dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (R. Nurhayati, dkk., 2023).

Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Quran dan Sunnah Nabi yang mana merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal dalam hidup Muhammadiyah seperti matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih.

Kehidupan islami warga muhammadiyah merupakan terbentuk dalam akidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah duniawiyah. Sedangkan dalam keluarga ialah terhadap kedudukan keluarga, fungsi keluarga, dan aktivitas keluarga. Kehidupan bermasyarakat seperti menjalin persaudaraan, memiliki keteladanan, berlainan agama dan melaksanakan gerakan jamaaah dan dakwah jamaah (Sri Wahyuni, 2024)

Dalam hidup berorganisasi, Muhammadiyah memiliki 16 pedoman dalam menjalankannya. Pada keterangan Atang dalam Muhammadiyah dikatakan "Karena itu menjadi tanggung jawab seluruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (persyarikatan) ini sebagai gerakan dakwah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidang kehidupan" (Ilham, 2022). Pedoman kehidupan berorganisasi dalam Muhammadiyah diantaranya adalah:

- a) Persyarikatan Muhammadiyah merupakan amanat umat yang didirikan dan dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk kepentingan menjunjung tinggi dan menegakkan Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya, karena itu menjadi tanggungjawab seluruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (Persyarikatan) ini sebagai gerakan da'wah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidang kehidupan.
- b) Setiap anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan

menyempurnakan gerak dan langkah Persyarikatan dengan penuh komitmen yang istiqamah, kepribadian yang mulia (shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah), wawasan pemikiran dan visi yang luas, keahlian yang tinggi, dan amaliah yang unggul sehingga Muhammadiyah menjadi gerakan Islam yang benar-benar menjadi rahmatan lil `alamin.

- c) Dalam menyelesaikan masalah-masalah dan konflik-konflik yang timbul di Persyarikatan hendaknya mengutamakan musyawarah dan mengacu pada peraturan-peraturan organisasi yang memberikan kemaslahatan dan kebaikan seraya di jauhi tindakan-tindakan anggota pimpinan yang tidak terpuji dan dapat merugikan kepentingan Persyarikatan.
- d) Menggairahkan ruh al Islam dan ruh al jihad dalam seluruh gerakan Persyarikatan dan suasana di lingkungan Persyarikatan sehingga Muhammadiyah benar-benar tampil sebagai gerakan Islam yang istiqamah dan memiliki ghirah yang tinggi dalam mengamalkan Islam.
- e) Setiap anggota pimpinan Persyarikatan hendaknya menunjukkan keteladanan dalam bertutur-kata dan bertingkah laku, beramal dan berjuang, disiplin dan tanggung jawab, dan memiliki kemauan untuk belajar dalam segala lapangan kehidupan yang diperlukan.
- f) Dalam lingkungan Persyarikatan hendaknya dikembangkan disiplin tepat waktu baik dalam menyelenggarakan rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang selama ini menjadi ciri khas dari etos kerja dan disiplin Muhammadiyah.
- g) Dalam acara-acara rapat dan pertemuan-pertemuan di lingkungan persyarikatan hendaknya ditumbuhkan kembali pengajian-pengajian singkat (seperti Kuliah Tujuh Menit) dan selalu mengindahkan waktu shalat dan menunaikan shalat jama'ah sehingga tumbuh gairah keberagamaan yang tinggi yang menjadi bangunan bagi pembentukan kesalihan dan ketaqwaan dalam mengelola Persyarikatan.
- h) Para pimpinan Muhammadiyah hendaknya gemar mengikuti dan menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan masjid dan menggiatkan peribadahan sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi, dan amalan-amalan Islam lainnya.
- i) Wajib menumbuhkan dan menggairahkan perilaku amanat dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan segala urusannya, sehingga milik dan kepentingan Persyarikatan dapat dipelihara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan da'wah serta dapat dipertanggungjawabkan secara organisasi.
- j) Setiap anggota Muhammadiyah lebih-lebih para pimpinannya hendaknya jangan mengejar-ngejar jabatan dalam Persyarikatan tetapi juga jangan menghindarkan diri manakala memperoleh amanat sehingga jabatan dan amanat merupakan sesuatu yang wajar sekaligus dapat ditunaikan dengan sebaik-baiknya, dan apabila tidak menjabat atau memegang amanat secara formal dalam organisasi maupun amal usaha hendaknya menunjukkan

jiwa besar dan keikhlasan serta tidak terus berusaha untuk mempertahankan jabatan itu lebih-lebih dengan menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan akhlaq Islam.

- k) Setiap anggota pimpinan Muhammadiyah hendaknya menjauhkan diri dari fitnah, sikap sombong, ananiyah, dan perilaku-perilaku yang tercela lainnya yang mengakibatkan hilangnya simpati dan kemuliaan hidup yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai pemimpin.
- l) Dalam setiap lingkungan Persyarikatan hendaknya dibudayakan tradisi membangun imamah dan ikatan jamaah serta jam'iyah sehingga Muhammadiyah dapat tumbuh dan berkembang sebagai kekuatan gerakan da'wah yang kokoh.
- m) Dengan semangat tajdid hendaknya setiap anggota pimpinan Muhammadiyah memiliki jiwa pembaru dan jiwa da'wah yang tinggi sehingga dapat mengikuti dan memelopori kemajuan yang positif bagi kepentingan 'izzul Islam wal muslimin (kejayaan Islam dan kaum muslimin dan menjadi rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi alam semesta).
- n) Setiap anggota pimpinan dan pengelola Persyarikatan di manapun berkiprah hendaknya bertanggungjawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang istiqamah) dan kejujuran yang tinggi, serta menjauhkan diri dari berbangga diri (sombong dan ananiyah) manakala dapat mengukir kesuksesan karena keberhasilan dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah pada hakikatnya karena dukungan semua pihak di dalam dan di luar Muhammadiyah dan lebih penting lagi karena pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala.
- o) Setiap anggota pimpinan maupun warga Persyarikatan hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan taqlid, syirik, bid'ah, tahayul dan khurafat.
- p) Pimpinan Persyarikatan harus menunjukkan akhlaq pribadi muslim dan mampu membina keluarga yang Islami.

2. Implementasi Pedoman Hidup Berorganisasi

Implementasi pedoman hidup berorganisasi dalam Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan dilakukan dengan mengadakan dan melaksanakan program-program dan pembiasaan pada kegiatan sekolah. Program yang diadakan semuanya berlandaskan kepada pedoman hidup berorganisasi yang ada agar sesuai dan sejalan dengan pemahaman persyarikatan Muhammadiyah. Implementasi ini bukan hanya diterapkan kepada guru-guru, tetapi diterapkan juga kepada seluruh murid dan wali murid SMP Muhammadiyah Banguntapan.

Dalam mengimplementasikan Pedoman Hidup Berorganisasi SMP Muhammadiyah Banguntapan berusaha untuk terus menegakkan agama islam sesuai dengan ajaran Muhammadiyah dan PHIWM. Pada hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan menerapkan pembiasaan pada pagi hari. Program ini berisikan mengenai pembiasaan untuk membaca Al Qur'an bagi seluruh guru minimal 1 hari 1 halaman, sedangkan untuk seluruh siswa program pembiasaan pagi dilaksanakan dengan muraja'ah surat-surat

pendek dan juga mengenalkan bacaan sholat. Pada setiap paginya siswa melakukan kegiatan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan muraja'ah surat pendek dan pengenalan bacaan sholat secara bergiliran dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pembiasaan Pagi Hari

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Upacara	Surat Pendek	Bacaaan Sholat	Surat Pendek	Bacaaan Sholat

Pada PHIWM tertulis pedoman dalam penyelesaian masalah dengan musyawarah, dalam hal ini SMP Muhammadiyah Banguntapan telah menjadwalkan untuk kegiatan koordinasi dan pengarahan secara rutin satu pekan sekali. Dalam penanganan permasalahan yang terjadi dilingkup sekolah, tindakan yang diambil sangat cepat dan tidak membuat masalah menjadi berlarut-larut dah hilang tanpa solusi yang ada. Kepala Sekolah membaginya tergantung kepada jenis permasalahannya, jika permasalahan yang terjadi masih ringan maka musyawrah bisa diselesaikan pada tingkat guru hingga ditingkat Wakil Kepala Sekolah, namun jika permasalahan yang terjadi adalah permasalahan yang berat maka musyawarah akan dilaksanakan secara keseluruhan dengan kepala sekolah beserta seluruh guru.

Pada saat sebelum rapat atau pertemuan lainnya SMP Muhammadiyah Banguntapan menerapkan pengajian singkat atau kultum yang dilakukan oleh guru. Sekolah membuat jadwal secara bergiliran untuk seluruh guru yang bertugas sebagai pembicara, hal ini juga mampu melatih seluruh guru untuk tetap menamamkan ruh al islam sesuai dengan pedoman yang ada di PHIWM.

Pada pedoman yang ada, seluruh warga organisasi diharapkan menunjukkan teladan yang baik dalam kehidupan. Untuk mengimplementasikan pedoman ini, sekolah membuat program yang bernama "Cipta Budaya". Program tersebut berisi mengenai penerapan budaya-budaya baik disekolah baik dalam bertutur kata dan juga bertingkah laku. Dalam hal ini sekolah juga membuat tim dari guru yang berada dibawah naungan kesiswaan untuk menegakkan dan mengawasi jalannya program ini agar tercapai tujuan yang baik. Teladan dalam beramal juga diterapkan kepada seluruh guru dengan menerapkan kebiasaan berinfah pada setiap paginya, dalam hal ini sekolah memberikan nama pada program ini dengan istilah "1 Hari 1 Koin".

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah Banguntapan berusaha untuk terus menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan masjid, dan menggiatkan peribadahan. Sekolah secara rutin mengadakan kajian-kajian islami yang diikuti sertakan oleh seluruh wali murid setiap ahad wage. Pada program ini SMP Muhammadiyah Banguntapan mengambil pembicara dari kader persyarikatan Muhammadiyah. Program ini diadakan bukan hanya sekedar kegiatan formalitas lembaga, namun juga bertujuan untuk

meningkatkan dan menguatkan ikatan jamaah antar sesama warga sekolah.



Gambar 1: Pengajian Wali Murid Ahad Wage

3. Kendala dalam implementasi pedoman hidup berorganisasi

Dalam implementasi pedoman hidup berorganisasi, SMP Muhammadiyah memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut datang bukan karena disengaja atau sudah direncanakan, melainkan kendala tersebut ada karena hal yang tidak terduga sebelumnya. Diantara kendala dalam implementasi pedoman hidup berorganisasi adalah: 1) Latar belakang yang berbeda. Kendala ini menjadi penyebab dari implementasi pedoman hidup berorganisasi karena banyak guru, siswa, hingga wali murid yang berasal dari beragam latar belakang. Budaya, tradisi, ajaran yang berbeda menjadi kendala dalam hal ini, karena masih ada beberapa yang belum memiliki pemahaman kemuhammadiyah. 2) Ketidakhadiran guru atau wali murid dalam kegiatan kajian. Hal ini biasa terjadi karena adanya kesibukan dari masing-masing individu guru atau wali murid atau karena ada hal yang tidak bisa ditinggalkan sehingga terdapat beberapa guru dan wali murid yang tidak hadir dalam kegiatan kajian. Hal ini menyebabkan kurang tersampainya dengan sempurna segala macam informasi yang disampaikan dalam kegiatan kajian bulanan. 3) Bukan kader Muhammadiyah. Beberapa guru bukan berasal dari kader muhammadiyah, sehingga pemahaman mengenai pelaksanaan organisasi dalam muhammadiyah belum maksimal.

4. Solusi dalam menangani kendala

Dalam menangani kendala yang ada SMP Muhammadiyah Banguntapan melaksanakan beberapa program yang diantaranya adalah: 1) Mengadakan *Forum Group Discussion (FGD)* bagi siswa yang belum memiliki pemahaman mengenai kemuhammadiyah. Pada program ini siswa diberikan pelatihan serta pemahaman mengenai kemuhammadiyah dimulai dari sejarahnya hingga kepada tata cara beribadah dan tata cara hidup secara islami. 2) Memberikan informasi secara langsung bagi wali murid yang belum bisa hadir saat kajian dan mengulangnya pada saat rapat atau forum guru mengenai informasi yang disampaikan ketika kajian bulanan. 3) Proses Rekrutmen Guru. Pada proses ini, calon guru akan di tes mengenai pemahaman kemuhammadiyah, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan mengenai pemahaman kemuhammadiyah.

D. KESIMPULAN

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman bagi warga Muhammadiyah untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah atau menjadi teladan yang baik.

Implementasi Pedoman Hidup Berorganisasi Dalam Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Banguntapan dilaksanakan dengan mengadakan beberapa program sekolah yang berasaskan kepada pedoman tersebut. Program tersebut diantaranya adalah: mengadakan pembiasaan dipagi hari dengan tadarus Al Qur'an, muraja'ah surat pendek, hafalan bacaan sholat, menyelesaikan permasalahan yang ada dengan bermusyawarah, memulai forum perkumpulan dengan kajian singkat atau kultum, dan mengadakan kajian-kajian islami serta kajian kemuhammadiyah

E. REFERENSI

- Abdul Hadi Amri Yusuf, E. S. (2021). implementasi kebijakan tentang pedoman hidup islami warga muhammadiyah. *Jurnal GOVERNANSI*, 114.
- Fachruddin, A. (2005). *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Ilham. (2022, Mei 20). *Akhlak dalam kehidupan berorganisasi*. Diambil kembali dari Muhammadiyah.or.id: <https://muhammadiyah.or.id/2022/05/akhlak-dalam-kehidupan-berorganisasi/>
- Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nurhayati, R. (2022). Pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam berpakaian syar'i. *journal of islamic education and social science*, 22-31.
- Nurhayati, S. (2018). *Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Sri Wahyuni, T. S. (2024). Kehidupan berorganisasi dalam Muhammadiyah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 224-228.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyanti, R. (2019). *perilaku organisasi (teori dan konsep) jilid 1*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Yusnita, H. (2023). Sejarah dakwah Muhammadiyah: Menelusuri pendidikan pembaharuan islam di Kabupaten Sambas. *Jurnal SAMBAS*, 46.
- Yusuf, I. R. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dalam Menciptakan Perkembangan Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 146.